PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA BAHTSUL MASAIL
PROVINSI JAWA BARAT
Jl. Terusan Galunggung No. 9 Bandung 40263
085720222456
lbmpwnujawabarat@gmail.com
https://sites.google.com/view/lbm-pwnu-jawa-barat/beranda

KEPUTUSAN BAHTSUL MASAIL KUBRO

LBM PWNU JAWA BARAT

Dalam Rangka Haul KH. Aqiel Siroj Ke-34 dan Sesepuh

Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon

KOMISI C

Cirebon, 24 Agustus 2023 M/7 Safar 1445 H.

PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA BAHTSUL MASAIL
PROVINSI JAWA BARAT
Jl. Terusan Galunggung No. 9 Bandung 40263
085720222456
lbmpwnujawabarat@gmail.com
https://sites.google.com/view/lbm-pwnu-jawa-barat/beranda

Mushohih	Perumus	Moderator
1. KH. Ridwan Anas 2. KH. Faizin 3. Kiai Abdul Syakur 4. Kiai Ibnu Malik 5. KH. Umar Mahmud 6. Kiai Khozinatul Asror	1. K. Muhammad Shofy, Lc 2. KH. Aniq Nawawi, Lc., MA 5. K. Abdul Hamid, S. Pd 6. K. Afif Yahya, SH 7. Kiai Mohammad Jamaluddin	Kiai M. Harun Purhadi
		Notulen
		Ust. Hasbi
		Narasumber
		Fajar Agustina (Kepala Cabang BSI Plered Cirebon)

As'ilah

1. Apakah Presiden Sebagai Simbol Negara? (*PP. Raudlatul Qur'an Geyongan Cirebon*)

Deskripsi Masalah

Belakangan ini arus berita dari tahun ketahun semakin mudah didapatkan melalui berbagai platform media sosial.

Berbagai isu begitu cepatnya menyebar. Baru-baru ini yang sedang viral adalah pernyataan Pengamat Politik, Rocky Gerung dalam kritiknya terhadap program Ibu Kota Nusantara (IKN) yang digagas Presiden Joko Widodo.

Seperti diketahui, dalam kritiknya di hadapan massa organisasi buruh di Bekasi, Sabtu 29 Juli lalu, Rocky menyatakan bahwa Jokowi hanya memikirkan nasibnya sendiri hingga menyebut kata 'bajingan tolol. (viva.co.id, Hotman Paris : Rocky Gerung Bisa dilaporkan Kasus Pencemaran Nama baik)

Berikut ini pernyataan Rocky yang dinilai menghina Jokowi:

Jl. Terusan Galunggung No. 9 Bandung 40263
085720222456
lbmpwnujawabarat@gmail.com
https://sites.google.com/view/lbm-pwnu-jawa-barat/beranda

“Begitu Jokowi kehilangan kekuasaannya, dia jadi rakyat biasa, nggak ada yang peduli nanti. Tetapi, ambisi Jokowi adalah mempertahankan legasinya. Dia mesti pergi ke China buat nawarin IKN. Dia mesti mondar-mandir dari satu koalisi ke koalisi yang lain untuk mencari kejelasan nasibnya. Dia memikirkan nasibnya sendiri. Dia nggak mikirin nasib kita. Itu bajingan yang tolol. Kalau dia bajingan pintar, dia mau terima berdebat dengan Jumhur Hidayat. Tapi bajingan tolol itu sekaligus bajingan yang pengecut. Ajaib, bajingan tapi pengecut.” (detik.com, Rocky Gerung Akan Sidang Perdana 22 Agustus gegara Hina Jokowi)

Terkait hal itu, Hotman paris hutapea, salah seorang pengacara kondang, mengatakan, “Terkait kasus Rocky Gerung, apa upaya hukumnya? Apa sanksi hukumnya? Satu-satunya upaya hukum terhadap Rocky Gerung hanya berdasarkan Undang-Undang ITE yaitu dugaan pencemaran nama baik,”.

Namun, lanjut Hotman, kasus pencemaran nama baik sifatnya adalah delik aduan, sehingga korban yang merasa dirugikanlah yang harus melaporkan langsung Rocky Gerung ke Polisi. (viva.co.id, Hotman Paris: Rocky Gerung Bisa dilaporkan Kasus Pencemaran Nama baik)

“Dalam hal ini, apabila bapak presiden merasa dirugikan, harusnya bapak presiden yang datang ke kantor polisi untuk membuat laporan polisi, itulah SOP praktek Undang-Undang ITE sekarangnini,” ujar Hotman di akun Instagram pribadinya dikutip Kamis, 3 Agustus 2023. (viva.co.id, Hotman Paris: Rocky Gerung Bisa dilaporkan Kasus Pencemaran Nama baik).

Di kesempatan lain, Wakil Ketua MPR RI Lestari Moerdijat menyatakan prihatin atas tindakan penghinaan terhadap simbol-simbol negara seperti lagu kebangsaan Indonesia Raya, Bendera Merah Putih, Burung Garuda Pancasila, Pancasila sebagai ideologi negara, yang terjadi beberapa waktu belakangan ini.

“Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 disebutkan bahwa bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan Indonesia merupakan sarana pemersatu, identitas, dan wujud eksistensi bangsa yang menjadi simbol kedaulatan dan kehormatan negara. Bendera, bahasa, lambang negara, serta lagu kebangsaan Indonesia Raya merupakan manifestasi kebudayaan yang berakar pada

Jl. Terusan Galunggung No. 9 Bandung 40263
085720222456
lbmpwnujawabarat@gmail.com
https://sites.google.com/view/lbm-pwnu-jawa-barat/beranda

nilai-nilai luhur bangsa Indonesia," tegas Rerie. (mpr.go.id, Penghinaan Simbol Negara Marak, Membangun Kesadaran Berbangsa Bagi Generasi Muda Mendesak)

Begitu jelasnya UU meletakkan Lagu Indoesia Raya, Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila sebagai Lambang Negara, ujarnya, bahkan secara historis lagu Indonesia Raya adalah simbol perjuangan dan perlawanan yang membangkitkan semangat kemerdekaan. (mpr.go.id, Penghinaan Simbol Negara Marak, Membangun Kesadaran Berbangsa Bagi Generasi Muda Mendesak) Lalu, apakah presiden merupakan simbol atau lambang negara?

Presiden Jokowi dalam pertemuan dengan wartawan di Istana Bogor, Kamis (6/8/2023), menyatakan presiden adalah bagian dari simbol negara. Hal ini mendasarkan pada banyak negara yang menempatkan presiden sebagai simbol negara. Hanya saja Jokowi tidak memerinci negara mana yang dimaksud.

"Kalau kita lihat di negara lain, itu sebagai symbol of state. Itu ada semuanya. Tapi kalau di sini memang pinginnya tidak, ya terserah. Itu kan nanti di wakil-wakil rakyat itu. Tapi sekali lagi ini kan rancangan. Dan itu juga pemerintah yang lalu juga mengusulkan itu dan ini dilanjutkan lagi, dimasukkan lagi," jelas Jokowi. (detik.com, RUU KUHP Soal Pasal Penghinaan Presiden, Apakah Presiden Simbol Kenegaraan?)

Namun Dr. Irmanputra Sidin selaku ahli hukum tata negara menolak pendapatnya bapak Jokowi dengan merujuk kepada BAB XV UUD 1945, di mana pasal 35 sampai 36B menyebutkan, bendera negara Indonesia ialah Sang Merah Putih, bahasa negara ialah Bahasa Indonesia, lambang negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, dan lagu kebangsaan ialah Indonesia Raya. Simbol negara itu diatur lebih lanjut dalam UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaaan. (detik.com, RUU KUHP Soal Pasal Penghinaan Presiden, Apakah Presiden Simbol Kenegaraan?)

Tidak disebutkan dalam konstitusi tersebut jika presiden atau wakil presiden adalah bagian dari simbol negara.

"Simbol negara itu bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaaan. Bukan, presiden bukan dari simbol negara," kata ahli hukum

tata negara Dr Irmanputra Sidin saat berbincang dengan detikcom, Jumat (7/8/2015). (detik.com, RUU KUHP Soal Pasal Penghinaan Presiden, Apakah Presiden Simbol Kenegaraan?)

Hingga saat ini, tidak ada peraturan perundang-undangan yang menyebut presiden sebagai simbol atau lambang negara. Sesuai konstitusi, presiden bukanlah simbol atau lambang negara Indonesia Pasal 36A UUD 1945 menyebutkan, lambang negara Indonesia ialah Garuda dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Perihal lambang negara dijelaskan lebih lanjut di dalam UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, sebagaimana keterangan yg disampaikan wakil MPR di atas (kompas.com, Apakah Presiden Simbol Atau Lambang Negara?).

PERTANYAAN:

a. Dalam kacamata fiqih, apakah Presiden atau Wakil Presiden termasuk kategori simbol negara?

JAWAB:

Term simbol negara dan/ atau presiden atau wakil presiden sebagai simbol negara tidak ditemukan dalam literatur fikih. Adapun menjadikan presiden/ wakil presiden—baik sosok atau institusi—sebagai simbol negara tidak dapat dibenarkan karena:

a. Setiap orang atau institusi memiliki hak yang sama di depan hukum, baik di dalam hal hak perlindungan kehormatan, diri, dan menjalankan kewajiaban

b. Menjadikan presiden sebagai simbol negara berpotensi dijadikan alat tirani penguasa dan mencederai kebebasan berpendapat yang dilindungi baik oleh undang-undang dan syariat Islam.

IBAROT:

PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA BAHTSUL MASAIL
PROVINSI JAWA BARAT
Jl. Terusan Galunggung No. 9 Bandung 40263
085720222456
lbmpwnujawabarat@gmail.com
https://sites.google.com/view/lbm-pwnu-jawa-barat/beranda

الفقه الإسلامي وأدلته (8/ 519)

المساواة الكاملة بين الناس : إن مبدأ المساواة في الإسلام عام شامل دون قيود ولا استثناءات، وأساس في نظام الحكم الإسلامي، وكان ذلك المبدأ جديداً بالنسبة للعرب، بل وكان يتعارض مع الشعور القبلي السائد ، فقررت الشريعة المساواة التامة في الحقوق والواجبات وأمام القانون والقضاء وفي المسؤوليات العامة والحقوق السياسية بين الأفراد، والجماعات، والأجناس، وبين الحاكمين والمحكومين، لا فضل لرجل على آخر إلا بالتقوى والعمل الصالح ، ودون تفرقة بسبب الجنس أو اللون أو الطبقة (أي في الغنى والفقر) أو القوة والضعف، أو الحسب والنسب. الناس جميعاً في الشريعة متساوون على اختلاف شعوبهم وقبائلهم، كما هم متساوون في وحدة الأصل البشري و بدليل قوله تعالى: {يا أيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى، وجعلناكم شعوباً وقبائل لتعارفوا، إن أكرمكم عند الله أتقاكم} [الحجرات:49/13] وهذا المفهوم أكده الرسول صلّى الله عليه وسلم في قوله: «الناس سواء كأسنان المُشط». «أيها الناس ، إن ربكم واحد، وإن أباكم واحد،كلكم لآدم وآدم من تراب، إنَّ أكرمكم عند الله أتقاكم، وليس لعربي على أعجمي فضل إلا بالتقوى. كرم الرجل: دينه، ومروءته، وعقله وحسبه وخلقه.

محمد الإنسان الكامل صـ224 السيد محمد بن علوى بن عباس المالكى المكي الحسنى

ومن سياسته صلى الله عليه وسلم الرشيدة فى حياته الأولى فى المدينة أنه لما رأى عدم تجانس أفراد المجتمع لاختلاف عقائدهم ، شرع فى وضع النظام يضمن حقوق الجميع ويكفل حرية العقيدة وحرمة الدماء والأموال والأعراض وتجعلهم جميعا مكلفين بالدفاع عن البلاد أمام أية اعتداءات عليه متكالفين فى الحرب والسلم ، وسطر ذلك فى صحيفة.

الفتح المبين بشرح الأربعين لابن حجر (ص ٥٦٢)

ووجه مناسبة هذا لما قبله: الإعلام بأن كرم الخلق عند الله تعالى إنما هو بالتقوى: {إن أكرمكم عند الله أتقاكم}، فرب حقير أعظم قدرا عند الله عز وجل من كثيرين من عظماء الدنيا، وسئل صلى الله عليه وسلم: من أكرم الناس؟ فقال: "أتقاهم لله عز وجل"، وفي حديث آخر: "الكرم التقوى". وفي "الصحيحين": "ألا أخبركم بأهل الجنة؟ كل ضعيف متضعف لو أقسم على الله. . لأبره، ألا أخبركم بأهل النار؟ كل عتل جواظ مستكبر".

الادب النبوى ص 201-202

Jl. Terusan Galunggung No. 9 Bandung 40263
085720222456
lbmpwnujawabarat@gmail.com
https://sites.google.com/view/lbm-pwnu-jawa-barat/beranda

الشرح: الراعية امانة فى يد الراعى فيجب عليه القيام بحفظها وحسن التعهد لها والعمل لمصلحتها فمن ولاه شؤن الخلق من ملك وامير ورئيس ووزير ومدير ومأمور الخ يجب عليه ان يحوطهم بنصره ويخلص لهم فى حكمه فيكون لهم كما يكون لنفسه يجب العدل معه والصدق فليكن معهم عادلا وفى معاملتهم صادقا يحب لنفسه السلامة والعافية والعلم والثروة فاليعمل على سلامتهم من الامراض ووقايتهم من الامراض

الفوائد الجنية-(ج 2 ص 123)

تصرف الامام أي الأعظم ومثله نوابه من قاض وغيره -الى ان قال- فعليه ان يأمر بما يعم نفعه كعمارة سوق البلد وشربه ومعونة المحتاجين ويجب ذالك من بيت المال إن كان فيه المال وإلا فعلى من له قدرة على ذلك وينهى عن كل ما يعم ضرره كمن تصدى للتدريس والوعظ وليس هو من أهله فيشهر امره لئلا يغتر به.

قواعد الأحكام في مصالح الأنام (2/ 75)

يتصرف الولاة ونوابهم بما ذكرنا من التصرفات بما هو الأصلح للمولى عليه درءا للضرر والفساد، وجلبا للنفع والرشاد، ولا يقتصر أحدهم على الصلاح مع القدرة على الأصلح إلا أن يؤدي إلى مشقة شديدة، ولا يتخيرون في التصرف حسب تخيرهم في حقوق أنفسهم مثل أن يبيعوا درهما بدرهم، أو مكيلة زبيب بمثلها لقول الله تعالى: {وَلا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ}، وإن كان هذا في حقوق اليتامى فأولى أن يثبت في حقوق عامة المسلمين فيما يتصرف فيه الأئمة من الأموال العامة؛ لأن اعتناء الشرع بالمصالح العامة أوفر وأكثر من اعتنائه بالمصالح الخاصة، وكل تصرف جر فسادا أو دفع صلاحا فهو منهي عنه كإضاعة المال بغير فائدة

التشريع الجنائي في الإسلام (1/ 40)

ونظرية الشريعة الإسلامية تجمع بين هاتين النظريتين اللتين تأخذ بهما دول العالم، ذلك أن نظرية الشريعة تجمع بين الحرية والتقييد، وهي لا تسلم بالحرية على إطلاقها، ولا بالتقييد على إطلاقه؛ فالقاعدة الأساسية في الشريعة هي حرية القول، والقيود على هذه الحرية ليست إلا فيما يمس الأخلاق أو الآداب أو النظام، والواقع أن هذه القيود قصد منها حماية الأخلاق والآداب والنظام، ولكن هذه الحماية لا تتيسر إلا بتقييد حرية القول، فإذا منع القائل من الخوض فيما يمس هذه الأشياء فقد منع من الاعتداء ولم يحرم من أي حق لأن الاعتداء لا يمكن أن يكون حقاً.

PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA BAHTSUL MASAIL
PROVINSI JAWA BARAT
Jl. Terusan Galunggung No. 9 Bandung 40263
085720222456
lbmpwnujawabarat@gmail.com
https://sites.google.com/view/lbm-pwnu-jawa-barat/beranda

التشريع الجنائي الإسلامي مقارنا بالقانون الوضعي (1/ 33)

حرية القول: أباحت الشريعة حرية القول وجعلتها حقاً لكل إنسان، بل جعلت القول واجباً على الإنسان في كل ما يمس الأخلاق والمصالح العامة والنظام العام وفي كل ما تعتبره الشريعة منكراً.

الفقه الإسلامي وأدلته للزحيلي (ج: 4 ص:2842)

ويقر الفقه الإسلامي ما يسمى قانوناً: الشخصية الاعتبارية، أو المعنوية أو الشخصية المجردة عن طريق الاعتراف لبعض الجهات العامة كالمؤسسات والجمعيات والشركات والمساجد بوجود شخصية تشبه شخصية الأفراد الطبيعيين في أهلية التملك وثبوت الحقوق، والالتزام بالواجبات، وافتراض وجود ذمة مستقلة للجهة العامة بقطع النظر عن ذمم الأفراد التابعين لها، أو المكونين لها.

PERTANYAAN:

a. Bagaimana hukum menghina Presiden atau Wakil Presiden dan hukuman apa yang pantas untuk mereka?

JAWAB:

Mengucapkan perkataan yang secara uruf dianggap menghina (istihza') dan umpatan (syatmu) kepada sosok presiden atau wakil presiden hukumnya haram karena berpotensi besar menyakiti (idza') sesama dan dapat menurunkan marwah (kharqul muru'ah wa isqatil hasyamah)presiden dan wakil presiden. Bagi pihak berwenang berhak untuk menghukum (ta'zir) seseuai undang-undang yang berlaku.

Hanya saja, hal tersebut tidak menutup celah kritik dan saran bagi masyarakat atas kinerja presiden dan wakil presiden sebagai pejabat public yang juga memiliki potensi salah dalam mengemban tugas. Tentunya hal tersebut harus disampaikan dengan cara yang tidak bertentangan dengan kode etik amar ma'ruf nahi munkar; tidak bermuatan fitnah, cacian, dan makar.

PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA BAHTSUL MASAIL
PROVINSI JAWA BARAT
Jl. Terusan Galunggung No. 9 Bandung 40263
085720222456
lbmpwnujawabarat@gmail.com
https://sites.google.com/view/lbm-pwnu-jawa-barat/beranda

IBAROT:

إعانة الطالبين (2/ 250)

(قوله ومشاتمة) المراد بها أصل الفعل أي الشتم وهو والسب بمعنى واحد وهو مشافهة الغير بما يكره وإن لم يكن فيه حد كيا أحمق يا ظالم والقذف أخص منهما إذ هو الرمي بما يوجب الحد غالبا

اسعاد الرفيق الجزء الثانى ص : 122

[و] منها { محاكاة المؤمن } بقول أو فعل أو إشارة أو إيماء اذا كان فعل ذلك { استهزاء به } وقد مرّ أنه من الغيبة ، وانما أفرده بالذكر للتّنبيه على المبالغة فى الزجر عنه واقتداء بالقرآن فانه بعد أن ذكر الغيبة ذكره. قال تعالى- يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لاَ يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ- الآية. قال القرطبي فى تفسير قوله تعالى- بئس الاسم الفسوق بعد الإيمان - من لقب أخاه وسخر به فهو فاسق ، والسخرية الاستحقار والاستهانة والتنبيه على العيوب والنقائص بوجه يضحك منه ، وقد تكون بالضحك على كلامه اذاتخبط فيه وغلط أو علىصنعته أو قبح صورته

سلم التوفيق

و الشتم وهو وصف الخير بما فيه نقص و ازدراءه

إحياء علوم الدين (2/ 321، بترقيم الشاملة آليا)

وهناك عبارات فاحشة يستقبح ذكرها ويستعمل أكثرها في الشتم والتعيير، وهذه العبارات متفاوتة في الفحش وبعضها أفحش من بعض. وربما اختلف ذلك بعادة البلاد وأوائلها مكروهة وأواخرها محظورة وبينهما درجات يتردد فيه، وليس يختص هذا بالوقاع، بل بالكناية بقضاء الحاجة عن البول والغائط أولى من لفظ التغوط والخراء وغيرهما، فإن هذا أيضاً مما يخفى وكل ما يخفى يستحيا منه فلا ينبغي أن يذكر ألفاظه الصريحة فإنه فحش، وكذلك يستحسن في العادة الكناية عن النساء فلا يقال: قالت زوجتك كذا بل يقال قيل في الحجرة، أو من وراء الستر، أو قالت أم الأولاد. فالتلطف في هذه الألفاظ محمود والتصريح فيها يفضي إلى الفحش، وكذلك من به عيوب يستحيا منها فلا ينبغي أن يعبر عنها بصريح لفظها كالبرص والقرع والبواسير. بل يقال العارض الذي يشكوه وما يجري مجراه فالتصريح بذلك داخل في الفحش وجميع ذلك من آفات اللسان.

المال و العرض.

PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA BAHTSUL MASAIL
PROVINSI JAWA BARAT
Jl. Terusan Galunggung No. 9 Bandung 40263
085720222456
lbmpwnujawabarat@gmail.com
https://sites.google.com/view/lbm-pwnu-jawa-barat/beranda

إحياء علوم الدين (2/ 327، بترقيم الشاملة آليا)

الآفة الحادية عشر السخرية والاستهزاء وهذا محرم مهما كان مؤذياً كما قال تعالى " يا أيها الذين آمنوا لا يسخر قوم من قوم عسى أن يكونوا خيراً منهم ولا نساء من نساء عسى أن يكن خيراً منهن " ومعنى السخرية الاستهانة والتحقير والتنبيه على العيوب والنقائص على وجه يضحك منه: وقد يكون ذلك بالمحاكاة في الفعل والقول، وقد يكون بالإشارة والإيماء، وإذا كان بحضرة المستهزأ به لم يسم ذلك غيبة وفيه معنى الغيبة—الى عن قال—و هذا إنما يحرم في حق من يتأذى به، فأما من جعل نفسه مسخرة وربما فرح من أن يسخر به كانت السخرية في حقه من جملة المزاح - وقد سبق ما يذم منه وما يمدح - وإنما المحرم استصغار يتأذى به المستهزأ به لما فيه من التحقير والتهاون. وذلك تارة بأن يضحك على كلامه إذا تخبط فيه ولم ينتظم

احياء علوم الدين ج : 2 ص : 337

قد ذكرنا درجات الأمر بالمعروف والنهى عن المنكر وأن أوله التعريف وثانيه الوعظ وثالثه التخشين فى القول ورابعه المنع بالقهر فى الحمل على الحق بالضرب والعقوبة والجائز من ذلك مع السلاطين الرتبان الأوليان وهما التعريف والوعظ. وأما المنع بالقهر فليس ذلك لآحدالرعية مع السلاطين فان ذلك يحرك الفتنة ويهيج الشر ويكون ما يتولد منه من المخذور أكثر وأما التخشين فى القول كقوله: يا ظالم يا من لا يخاف الله وما يجرى مجراه فذلك ان يحرك فتنة يتعدى شرها الى غيره لم يجز وان كان لا يخاف الا على نفسه فهو جائز بل مندوب اليه فلقد كان من عادة السلف التعريض للأخطار والتصريح بالانكار من غير مبالاة بهلاك المهجة والتعريض لأنواع العذاب لعلمهابأن ذلك شهادة.

الموسوعة الفقهية الكويتية (10/ 230)

قال ابن حجر الهيتمي : السخرية : الاستحقار والاستهانة والتنبيه على العيوب والنقائص يوم يضحك منه ، وقد يكون بالمحاكاة بالفعل أو القول أو الإشارة أو الإيماء ، أو الضحك على كلامه إذا تخبط فيه أو غلط ، أو على صنعته ، أو قبيح صورته . فمن ارتكب شيئا من التحقير مما هو ممنوع كان قد ارتكب محرما يعزر عليه شرعا تأديبا له . وهذا التعزير مفوض إلى رأي الإمام ، وفق ما يراه في حدود المصلحة وطبقا للشرع ، كما هو مبين في مصطلح (تعزير) ؛ لأن المقصود منه الزجر ، وأحوال الناس فيه مختلفة ، فلكل ما يناسبه منه . وهذا إن قصد بهذه الأمور التحقير ، أما إن قصد التعليم أو التنبيه على الخطأ أو نحو ذلك - ولم يقصد تحقيرا - فلا بأس به ، فيعرف قصده من قرائن الأحوال .

PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA BAHTSUL MASAIL
PROVINSI JAWA BARAT
Jl. Terusan Galunggung No. 9 Bandung 40263
085720222456
lbmpwnujawabarat@gmail.com
https://sites.google.com/view/lbm-pwnu-jawa-barat/beranda

الإمامة العظمى عند أهل السنة والجماعة (1/ 376)

ثالثا : المناصحة : سبق أن قلنا إن الإمام بَشَرٌ ، يعتريه ما يعتري البشر من الضعف والخطأ والنسيان ، ولذلك شرعت النصيحة له لتذكيره وتبيين ما قد يخفى عليه من الأمور ، وهذه من حقوقه على الرعية ، فعلى الرعية القيام بأدائها إليه سواء طلبها أم لا ، والأدلة على هذا كثيرة

شرح النووي على مسلم (18/ 118)

قَوْلُهُ (أَتَرَوْنَ أَنِّي لَا أُكَلِّمُهُ إِلَّا أُسْمِعُكُمْ) وَفِي بَعْضِ النُّسَخِ الاسمعكم وَفِي بَعْضِهَا أَسْمَعَكُمْ وَكُلُّهُ بِمَعْنَى أَتَظُنُّونَ أَنِّي لَا أُكَلِّمُهُ إِلَّا وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ قَوْلُهُ (أَفْتَتِحَ أمرا لاأحب أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَفْتَتَحَهُ) يَعْنِي الْمُجَاهَرَةُ بِالْإِنْكَارِ عَلَى الْأُمَرَاءِ فِي الْمَلَأ كَمَا جَرَى لِقَتَلَةِ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَفِيهِ الْأَدَبُ مَعَ الْأُمَرَاءِ وَاللُّطْفُ بِهِمْ وَوَعْظُهُمْ سِرًّا وَتَبْلِيغُهُمْ مَا يَقُولُ النَّاسُ فِيهِمْ لِيَنْكَفُّوا عَنْهُ وَهَذَا كله اذا أمكن ذَلِكَ فَإِنْ لَمْ يُمْكِنِ الْوَعْظُ سِرًّا وَالْإِنْكَارُ فَلْيَفْعَلْهُ عَلَانِيَةً لِئَلَّا يَضِيعَ أَصْلُ الْحَقِّ قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

المجالس السنية صـ: 105

(لايظلمه) اي لا يدخله عليه ضرار إلا بجوزه الحرمة ذلك ومنافة الأخوة و لان الظلم للكافر حرام فللمسلم أولى الظلم يكون في النفس و المال و العرض.

إحياء علوم الدين (2/ 318)

وأما الرعية مع السلطان فالأمر فيها أشد من الولد فليس لها معه إلا التعريف والنصح فأما الرتبة الثالثة ففيها نظر من حيث إن الهجوم على أخذ الأموال من خزانته وردها إلى الملاك وعلى تحليل الخيوط من ثيابه الحرير وكسر آنية الخمور في بيته يكاد يفضي إلى خرق هيبته وإسقاط حشمته وذلك محظور ورد النهي عنه كما ورد النهي عن السكوت على المنكر.

فيض القدير (6/ 524)

(لا تشغلوا قلوبكم بسبب الملوك) وإن جاروا لأن منصبه يصان عن السب والامتهان (ولكن تقربوا إلى الله تعالى بالدعاء لهم) بالهداية والتوفيق فإنكم إن فعلتم ذلك (يعطف الله قلوبهم عليكم) فاستقيموا يستقيموا وكما تكونوا يول عليكم وكما تدين تدان والجزاء من جنس العمل (ابن النجار) في تاريخه (عن عائشة)

PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA BAHTSUL MASAIL
PROVINSI JAWA BARAT
Jl. Terusan Galunggung No. 9 Bandung 40263
085720222456
lbmpwnujawabarat@gmail.com
https://sites.google.com/view/lbm-pwnu-jawa-barat/beranda

الدعوة التامة

ومهما كان السلطان مصلحا حسن الرعاية جميل السيرة كان على الرعية ان يعينوه بالدعاء له والثناء عليه بالخير ومهما كان مفسدا مخلطا كان عليهم ان يدعوا له بالصلاح والتوفيق والاستقامة والا يشتغلو ا السنتهم بذمه والدعاء عليه

فيض القدير (4/ 99)

(ستكون أمراء) جمع أمير (فتعرفون وتنكرون) صفتان لأمراء والعائد فيهما محذوف أي تعرفون بعض أحوالهم وأقوالهم لموافقتها للشرع وتنكرون بعضها لمخالفتها له فمعنى تعرفون ترضون لمقابلتها تنكرون (فمن كره) ذلك المنكر بلسانه بأن أمكنه تغييره بالقول فقد (برئ) من النفاق والمداهنة (ومن أنكر) بقلبه فقط ومنعه الضعف عن إظهار النكير فقد (سلم) من العقوبة على تركه النكير ظاهرا (ولكن من رضي) أي من رضي بالمنكر (وتابع) عليه في العمل فهو الذي لم يبرأ من المداهنة والنفاق ولم يسلم من العقوبة فهو الذي شاركهم في العصيان واندرج معهم تحت اسم الطغيان فحذف الخبر لدلالة الحال وسياق الكلام على أن حكم هذا القسم ضد ما اشتبه ذكره ومنه أخذ بعضهم قوله الواو بمعنى أو وحذف جزاء من لدلالة الحال وسياق الكلام وقال النووي : معناه من كره بقلبه ولم يستطع إنكارا بيده ولا لسانه فقد برئ من الإثم وأدى وظيفته ومن أنكر بحسب طاقته فقد سلم من هذه المعصية ومن رضى بفعلهم وتبعهم عليه فهو العاصي وفيه حرمة الخروج على الخلفاء بمجرد ظلم أو فسق ما لم يغيروا شيئا من قواعد الدين وتمام الحديث قالوا : أفلا نقاتلهم ؟ قال : لا ما صلوا اه . قال القاضي : إنما منع عن مقاتلتهم ما داموا يقيمون الصلاة التي هي عماد الدين وعنوان الإسلام والفارق بين الكفر والإيمان حذرا من تهيج الفتن واختلاف الكلمة وغير ذلك مما هو أشد نكارة من احتمال نكرهم والمصابرة على ما ينكرون منهم

التشريع الجنائي الإسلامي مقارنا بالقانون الوضعي (1/ 33)

حرية القول: أباحت الشريعة حرية القول وجعلتها حقاً لكل إنسان، بل جعلت القول واجباً على الإنسان في كل ما يمس الأخلاق والمصالح العامة والنظام العام وفي كل ما تعتبره الشريعة منكراً

المجموع شرح المهذب (20/ 121)

قال المصنف رحمه الله تعالى: باب التعزير من أتى معصية لا حد فيها ولا كفارة، كمباشرة الاجنبية

PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA BAHTSUL MASAIL
PROVINSI JAWA BARAT
Jl. Terusan Galunggung No. 9 Bandung 40263
085720222456
lbmpwnujawabarat@gmail.com
https://sites.google.com/view/lbm-pwnu-jawa-barat/beranda

فيما دون الفرج وسرقة ما دون النصاب أو السرقة من غير حرز أو القذف بغير الزنا أو الجناية التى لا قصاص فيها وما أشبه ذلك من المعاصي عزر على حسب ما يراه السلطان

الانوار لاعمال الابرار (ج: 2 ص:354)

وينكر على من يطيل الصلاة من أئمة المساجد المطروقة و على القضاة إذا دجبوا الخصوم و قصّرو في النظر

التشريع الجنائي في الإسلام (1/ 135، بترقيم الشاملة آليا)

أقسام التعزير: ينقسم التعزير ثلاثة أقسام: تعزير على المعاصي وتعزير للمصلحة العامة وتعزير على المخالفات. والأول فرض على أفعال حرمتها الشريعة بذواتها ويعتبر إتيانها معصية. والثاني فرض لأفعال وحالات لم تحرم لذواتها وإنما حرمت لأوصافها، ولا يشترط في الفعل أو الحالة المحرمة أن يكون معصية. والثالث فرض على أفعال حرمتها الشريعة بذواتها ويعتبر إتيانها مخالفة ولا يعتبر معصية. والفرق بين هذه الأقسام الثلاثة: أن الفعل في القسم الأول يكون محرماً دائماً ومعتبراً معصية، وفي القسم الثاني لا يكون الفعل محرماً إلا إذا توفر فيه وصف معين؛ لأن الفعل ذاته ليس معصية، أما في القسم الثالث فيكون الفعل مأموراً به أو منهياً عنه، ولكن إتيانه يعتبر مخالفة لا معصية.

التشريع الجنائي في الإسلام (1/ 40)

ونظرية الشريعة الإسلامية تجمع بين هاتين النظريتين اللتين تأخذ بهما دول العالم، ذلك أن نظرية الشريعة تجمع بين الحرية والتقييد، وهي لا تسلم بالحرية على إطلاقها، ولا بالتقييد على إطلاقه؛ فالقاعدة الأساسية في الشريعة هي حرية القول، والقيود على هذه الحرية ليست إلا فيما يمس الأخلاق أو الآداب أو النظام، والواقع أن هذه القيود قصد منها حماية الأخلاق والآداب والنظام، ولكن هذه الحماية لا تتيسر إلا بتقييد حرية القول، فإذا منع القائل من الخوض فيما يمس هذه الأشياء فقد منع من الاعتداء ولم يحرم من أي حق لأن الاعتداء لا يمكن أن يكون حقاً

التشريع الجنائي في الإسلام (1/ 137)

أنواع المعاصي: يقسم الفقهاء المعاصي إلى ثلاثة أنواع:

النوع الأول: ما فيه الحد وقد تضاف إلى الحد الكفارة: مثل القتل والسرقة والزنا وغير ذلك من جرائم الحدود وجرائم القصاص والدية، ولا يدخل تحت هذا النوع إلا جرائم الحدود وعددها سبع، وجرائم القصاص والدية وعددها خمس؛ لأن هذه الجرائم دون غيرها هي التي تعاقب عليها الشريعة بعقوبة الحد؛ أي بعقوبة مقدرة. الى ان اقل

النوع الثاني: ما فيه الكفارة ولا حد فيه: كالوطء في نهار رمضان، والوطء في الإحرام. والكفارة في أصلها نوع من العبادة؛ لأنها عبارة عن عتق أو صوم أو إطعام مساكين، فإذا فرضت فيما لا يعتبر معصية كانت عبادة خالصة، ومثل ذلك الإطعام بدل الصوم لمن لا يطيق الصوم، وإذا فرضت على معصية فهي عقوبة خالصة، كالكفارة في القتل الخطأ والظهار، والكفارة في هذا تشبه المال، فهو قد يكون عقوبة جنائية كما في حالة الغرامة، وقد يكون تعويضاً إذا حكم به لتعويض الضرر، وقد يكون عقوبة وتعويضاً إذا جمع بين العقوبة والتعويض كالدية. والمعاصي التي تدخل

PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA BAHTSUL MASAIL
PROVINSI JAWA BARAT
Jl. Terusan Galunggung No. 9 Bandung 40263
085720222456
lbmpwnujawabarat@gmail.com
https://sites.google.com/view/lbm-pwnu-jawa-barat/beranda

تحت هذا النوع محدودة، ومحلها إفساد صيام، أو إفساد إحرام، أو حنث يمين، أو وطء في حيض أو ظهار ويختلف الفقهاء في جواز التعزير في هذا النوع من المعاصي، فيرى البعض أن لا تعزير فيه؛ اكتفاء بالعقوبة التي حددت له وهي الكفارة، ويرى البعض الآخر - ورأيهم الراجح - أنه لا يجوز أن يجتمع مع الكفارة التعزير .

التيسير (ج 2 ص 138)

(السلطان ظل الله في الأرض) أي أنه يدفع الأذى عن الناس كما يدفع الظل أذى حر الشمس (فمن أكرمه) بعدم الخروج عليه والانقياد لأوامره (أكرمه الله ومن أهانه) بضد ذلك (أهانه الله) لأن نظام الدين إنما هو بالعبادة ولا تحصل إلا بإمام مطاع معزز موقر (طب هب عن أبي بكرة

PERTANYAAN:

c. Sebatas mana seseorang bisa dianggap menghina simbol negara?

JAWAB:

Gugur.

Lembaga Bahtsul Masail (LBM)
PWNU Jawa Barat

Ketua,	Sekretaris,
KH. Zainal Mufid, S. Sos	**Kiai Afif Yahya Aziz, SH**